

**AYAT-AYAT MORALITAS SOSIAL DALAM SURAT AN-NUR: STUDI  
PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM *AT-TAFSIR AL-MUNIR***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

**Oleh:**

**AGUS MAFRUDI**

**NIM. 17105030090**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-522/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : AYAT-AYAT MORALITAS SOSIAL DALAM SURAT AN-NUR: STUDI  
PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM *AT-TAFSIR AL-MUNIR*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS MAFRUDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030090  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 642a3726821f



Penguji II  
Ayub, S.PdL, MA  
SIGNED

Valid ID: 642a4799c25c1



Penguji III  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 642a4650cca8d



Yogyakarta, 28 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.  
SIGNED

Valid ID: 642a4b5526a89

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Mafrudi  
NIM : 17105030090  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Ayat-Ayat Moralitas Sosial dalam Surat an-Nūr: Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam *at-Tafsīr al-Munīr*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Maret 2023

Yang menyatakan



Agus Mafrudi  
17105030090

HALAMAN NOTA DINAS

Isi : Skripsi Agus Mafudi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

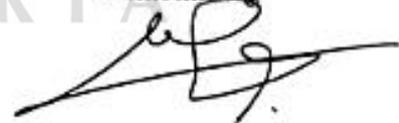
Nama : Agus Mafudi  
NIM : 17105030090  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Ayat-Ayat Moralitas Sosial dalam Surat an-Nūr:  
Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam *at-Tafsir al-Munir*.

Sudah dapat diujikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera *dimunaqasyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.Si.

19810831 000000 1 301

## MOTTO

Ahmad Syauqi seorang penyair terkenal mendendangkan syair

إنما الأمم أخلاق ما بقيت # فإن هم ذهبوا أخلاقهم ذهبوا<sup>1</sup>

“Eksistensi suatu masyarakat terletak pada aspek moralitasnya. Apabila moral tersebut hilang, maka mereka akan lenyap”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

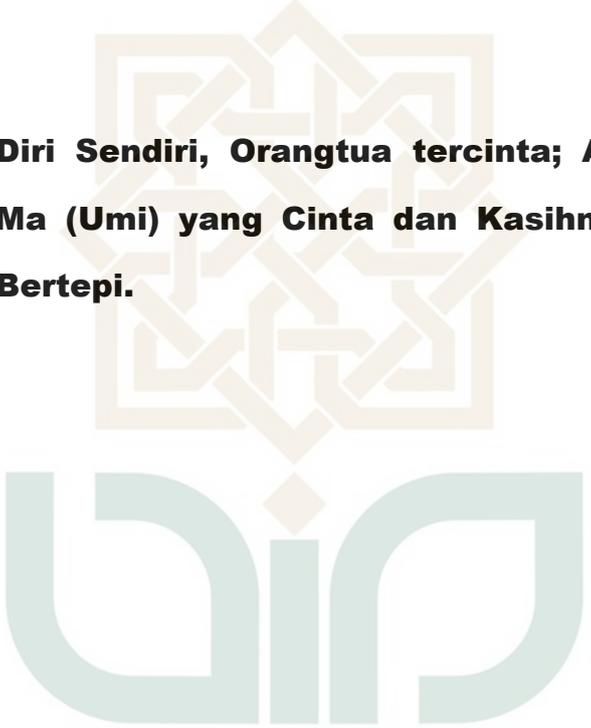
---

<sup>1</sup> Misykawaih, *Tahzīb al-Akhlāq*, (Beirut: Maḥfūzah li Mansyūrāt al-Jamal, 2011), hlm. 11.

## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Diri Sendiri, Orangtua tercinta; Abah dan  
Ma (Umi) yang Cinta dan Kasihnya Tiada  
Bertepi.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H .	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ث	Syīn	Sy	es dan ye
س	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	D .	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof

ي	Yā	Y	Ye
---	----	---	----

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis 'iddah

## III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ بِاللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

## IV. Vokal Pendek

ا (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

إ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

و (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

## V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِيَّ ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis  $\bar{i}$  (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis  $\bar{u}$  (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis *furūḍ*

#### VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

#### VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

الْأَنْتُمْ ditulis *a'antum*

الْأُيُودُ ditulis *u'iddat*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَنْ نَشْكُرَكَ ditulis *la'in syakartum*

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamairiyah* ditulis al-

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

السَّمَاءُ ditulis *as-samā'*

#### IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *ẓawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji serta syukur sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ayat-Ayat Moralitas Sosial dalam Surat an-Nūr: Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam *at-Tafsīr al-Munīr*.”

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pribadi yang agung, suri tauladan umat, baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menyinari kehidupan manusia dengan cahaya ilmu pengetahuan atas izin Allah Swt. semoga kita (khususnya penulis) bisa mengamalkan ajarannya *ila yaum al-qiyamah*.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta, Abah dan Umi, cinta dan kasihnya yang tak terhingga sepanjang masa. Mereka menyertakan nama penulis dalam setiap lantunan do'a. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teteh dan adikku tercinta, Teteh Ainul Hayati, dan Nong Muhayatur Rofi'ah yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi serta berbagai keceriaan dengan penulis.
2. Guru dan *murobbi ruhi allahuyarham* KH. R. Muhammad Najib AQM. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak 2014-2021 yang

telah membimbing dan mendidik penulis. Beliau tak kenal lelah dalam memberikan nasihat dan motivasi Al-Qur'an bagi penulis. Penulis juga berterimakasih kepada dewan asatidz Pondok Pesantren Almunawwir Asrama Madrasah Huffadh 1.

3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah. M.A., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ali Imron, M.Si. dan Fitriana Firdausiana, M.Hum. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Dr. Abdul Jalil, M.Si. selaku pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya dalam membimbing penulis baik secara teoritis maupun praktis.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan wawasan ilmu pengetahuan dalam mewarnai kehidupan dan pola pikir penulis.
7. Dewan Guru Pondok Pesantren Daarul Falah Serang khususnya kepada ayahanda Drs. KH. Ahmad Khudlori, M.M., M.Pd. (alm) yang telah memberikan penulis bekal ilmu yang mengantarkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Teman-teman Alumni Pondok Pesantren Daarul Falah (HIKADA) yang telah meluangkan waktunya untuk kopdar, berdiskusi dan berbagi momentum dengan penulis.

8. Seluruh staff administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis selama mengenyam studi.
9. Teman seperjuangan skripsi Zulfa Ahmad Nur Kholiq, Asnal Muqarabin, Fakhurrasyid Zen, Faddhil Ar Rasyid dan sahabat pertama di Jogja Dede Abdul Aziz. Semangat skripsi lursss...
10. Serta seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

*Jazākum Allah Aḥsan al-Jazā'* (Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik). Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Maret 2023

Penulis



Agus Mafrudi  
NIM. 17105030090

## ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan tentang moralitas sosial perspektif Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir surat an-Nūr. Wahbah az-Zuhaili merupakan seorang intelektual muslim kontemporer pada abad ke-20 M. Ia menjelaskan bahwa surat an-Nūr merupakan surat yang fokus dalam pembinaan moral individu, keluarga dan masyarakat dalam lingkup sosial yang lebih luas.

Sifat penelitian ini adalah *library research*. Data yang diperoleh diolah dengan metode analisis isi (*content analyzing*) yaitu menganalisa kandungan ayat-ayat moralitas sosial yang terdapat dalam surat an-Nūr. Adapun sumber primer penelitian ini adalah kitab tafsir *at-Tafsīr al-Munīr Fi al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj* karya Wahbah az-Zuhaili, dan data-data terkait tentang moralitas sosial sebagai data sekunder, baik buku, artikel, surat kabar, dan lain-lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap surat an-Nūr dalam kitab *at-Tafsīr al-Munīr* mencakup aspek moralitas sosial yang berkaitan dengan orang lain dan lingkungan. Adapun aspek moralitas yang berkaitan dengan orang lain tercermin dalam moral menjaga privasi dan dengan lingkungan dalam moral berpakaian dan menahan diri.

Dalam pembahasan tafsir surat an-Nūr, Wahbah menjelaskan berbagai aspek sosial, nilai moral dan kandungan hukumnya. Aspek sosial dan moral ini masih relevan dengan konteks Indonesia. Sementara kandungan hukumnya tidak relevan untuk diterapkan di Indonesia. Sebab, Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi dengan dasar hukum pancasila dan UUD 1945.

Kata Kunci: *at-Tafsīr al-Munīr*, Wahbah az-Zuhaili, Moralitas Sosial, Surat an-Nūr

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Kajian Moralitas Sosial.....	7
2. Kajian Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Surat an-Nūr.....	10
E. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data.....	13
3. Pengumpulan Data .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II MORALITAS SOSIAL DAN KAJIAN SURAT AN-NŪR.....	17
A. Moralitas Sosial .....	18
1. Pengertian Moral dan Moralitas.....	18
2. Unsur-Unsur dalam Moral .....	21
3. Kaidah dan Tujuan Moral .....	24

4. Moralitas Sosial .....	25
B. Karakteristik Surat an-Nūr.....	26
1. <i>Asbāb an-Nuzūl</i> Surat an-Nūr .....	27
2. <i>Munāsabah</i> Surat an-Nūr .....	31
3. Keutamaan Surat an-Nūr .....	40
C. Hubungan Moralitas Sosial dengan Surat an-Nūr .....	41
<b>BAB III BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN PROFIL KITAB AT-TAFSIR AL-MUNIR.....</b>	<b>44</b>
A. Biografi Wahbah az-Zuhaili .....	44
1. Riwayat Hidup .....	45
2. Aktifitas Intelektual .....	45
3. Karya-karya.....	47
B. Profil Kitab <i>at-Tafsīr al-Munīr</i> .....	50
1. Pembukuan dan Penulisan Kitab .....	50
2. Metode ( <i>Manhaj</i> ) dan Corak ( <i>Laun</i> ) Penafsiran .....	55
3. Sistematika Kitab .....	56
4. Surat an-Nūr dalam <i>at-Tafsīr al-Munīr</i> .....	57
<b>BAB IV RELEVANSI PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM SURAT AN-NUR DENGAN KONTEKS INDONESIA.....</b>	<b>66</b>
A. Ayat-Ayat Moralitas Sosial dalam Surat an-Nūr.....	66
1. Tafsir Ayat .....	67
2. Unsur Moralitas Sosial dalam Surat an-Nūr .....	113
B. Pesan Moralitas Sosial dalam Surat an-Nūr .....	121
C. Relevansi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Surat an-Nūr dengan Konteks Indonesia .....	129
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>148</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an disebut memiliki banyak corak dan makna, karena redaksinya bernilai sastra tinggi.<sup>1</sup> Isi kandungan Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah, akidah ataupun mu'amalah.<sup>2</sup> Lebih jauh dari itu, Al-Qur'an juga berisi petunjuk hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik urusan pribadi, keluarga, masyarakat ataupun bernegara.<sup>3</sup> Tidak ada satu sisi kehidupan, kecuali Al-Qur'an telah memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap urusannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Jalāl ad-Dīn as-Suyūfī dalam *al-Itqān* menjelaskan bahwa Al-Qur'an mempunyai kandungan ilmiah yang sangat kuat sehingga mampu memuat banyak makna dalam redaksi yang ringkas. Selain itu, Al-Qur'an juga menggunakan gaya bahasa dengan nilai sastra tingkat tinggi, sehingga akan ditemukan ayat yang mengandung makna metaforis (*majāz*), makna lebih dari satu (*musytarak*) dan lainnya. Al-Qur'an juga terkadang tidak menjelaskan suatu persoalan dengan rinci. Perlu penafsiran lebih lanjut untuk dapat mengetahuinya. Lihat Jalāl ad-Dīn as-Suyūfī, *al-Itqān Fi 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut; Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2019), hlm. 433.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 52.

<sup>3</sup> Senada dengan apa yang telah dijelaskan oleh Fazlur Rahman, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang berisi prinsip-prinsip, nasihat-nasihat keagamaan serta pesan moral bagi umat manusia. Ia menambahkan, Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang hukum saja, melainkan lebih dari itu, sebagai tuntunan dan ajaran moral untuk membimbing manusia. Lihat Fazlur Rahman, *Major Themes Of The Qur'an*, terj. Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), hlm. 13.

<sup>4</sup> Di antara arahan dan bimbingan Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemasyarakatan ialah *pertama*, kewajiban mengukuhkan kesamaan agar tercipta persatuan antar anggota masyarakat. Hal ini dapat dilihat ketika Nabi Muhammad saw. tiba di Madinah, beliau mempersatukan masyarakat muslim terlebih dahulu kemudian mempersatukan seluruh elemen masyarakat dari berbagai suku dan kepercayaannya hingga lahir Piagam Madinah. *Kedua*, Al-Qur'an memberikan arahan untuk menciptakan masyarakat yang bersih agar kepatuhan kepada Allah Swt. dapat diwujudkan. Kepatuhan ini bisa hadir dalam masyarakat yang melakukan *amar ma'ruh* dan *nahi munkar* sehingga perbuatan masyarakatnya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadits ataupun norma yang berlaku dalam masyarakat. Lihat M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Pahami: Keragaman itu Rahmat*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm. 158-165.

Pesan-pesan global Al-Qur'an yang menyangkut fenomena faktual-kekinian tentunya membutuhkan penafsiran yang relevan. Ayat-ayat Al-Qur'an juga berlaku universal dan bersifat *ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*, bahwa Al-Qur'an akan sesuai dengan perubahan waktu dan tempat.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan konteksnya itu, setiap *mufassir* (selanjutnya mufasir) akan berusaha mendialogkan Al-Qur'an sebagai solusi terhadap problematika sosial dengan metode dan pendekatan yang dilakukan.<sup>6</sup> Hal ini menandakan kedudukan Al-Qur'an sebagai landasan moral-teologis dalam menjawab berbagai problem sosial keagamaan kontemporer.<sup>7</sup> Salah satu problem sosial yang cukup serius pada era modern ini ialah perilaku amoral, seperti pelecehan seksual, berbohong atau fitnah, memudarnya rasa berprasangka baik dan lainnya.

Islam merupakan agama yang adil dan sempurna karena setiap perilaku manusia telah diatur dalam Al-Qur'an, termasuk di dalamnya tentang hubungan bermasyarakat (*mu'amalah*).<sup>8</sup> Dalam hal ini, Wahbah az-Zuhaili (selanjutnya

---

<sup>5</sup> Ali al-Jufri, *Metodologi Tafsir Modern Kontemporer*, dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 10, No. 2, 2014, hlm. 138-147.

<sup>6</sup> Ada banyak metode penafsiran yang digunakan mufassir. Dalam *al-Bidāyah fī at-Tafsīr*, al-Farmawi menjelaskan metode tafsir dibagi menjadi empat macam; *taḥlīlī* (analitik), *ijmālī* (global), *muqārīn* (komparasi), dan *maudhū'i* (tematik). Lihat Abdul Ḥayy al-Farmawi, *al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Maudhū'i*, (Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyah, 1976), hlm. 18-42.

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5-6.

<sup>8</sup> Perihal pentingnya menegakkan keadilan, Al-Qur'an menyatakannya dalam Surat al-Māidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْلَمُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah Swt., menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah,

disebut Wahbah) menyebut bahwa surat an-Nūr memiliki kandungan mengenai kehidupan sosial manusia. Di dalamnya ada ayat yang menjelaskan moral, etika, serta mengungkapkan sejumlah hukum, tata nilai dan pedoman hidup. Hal ini terlihat ketika hendak menafsirkan surat, Wahbah menjelaskan sebagai berikut:

سميت سورة النور لتتويرها طريق الحياة الاجتماعية للناس، ببيان الآداب والفضائل، وتشريع الأحكام والقواعد، ولتضمنها الآية المشرقة وهي قوله تعالى: {اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ} [35] أي منورهما، فينوره أضاءت السموات والأرض، وبنوره اهتدى الحيارى والضالون إلى طريقهم<sup>9</sup>

“Surat ini dinamai an-Nūr karena surat ini menerangi jalan kehidupan sosial manusia dengan menjelaskan adab, etika, dan keutamaan-keutamaan, menggariskan sejumlah hukum, tata nilai, dan pedoman hidup. Selain itu, surat ini juga mengandung sebuah ayat yang bersinar, yaitu “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi,” (Q.S. An-Nūr [24]: 35) Dengan *Nūr* atau cahaya Allah Swt. langit dan bumi menjadi terang bersinar. Dengan cahaya-Nya pula, orang-orang yang kebingungan dan tersesat bisa mendapat petunjuk dan menemukan arah menuju ke jalan yang benar.”

Dengan demikian, surat ini mencakup aspek muamalah sekaligus hukum dalam Islam, khususnya yang berkaitan dengan moralitas sosial baik dalam lingkup rumah tangga, masyarakat ataupun bernegara. Surat ini dibuka dengan pembahasan seputar hukuman perbuatan zina, menuduh zina (*ḥadd qaẓf zina*), dan propaganda fitnah yang disebut sebagai kisah *al-ifk*.<sup>10</sup> Setelah diawali dengan penjelasan hukuman yang berkaitan dengan moralitas tersebut, selanjutnya surat ini juga menjelaskan terkait moral, etika sosial dalam

---

karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah Swt., (karena) sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

<sup>9</sup> Wahbah az-Zuhaili, *at-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī‘ah wa al-Manhaj*, Juz 9, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 448.

<sup>10</sup> Term *al-ifk* dalam Al-Qur’an dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 22 kali. *Al-ifk* digunakan dalam Al-Qur’an untuk arti sebagai berikut: *pertama*, perkataan dusta, yakni perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ia disebutkan dalam kasus Aisyah ra (Q.S. An-Nūr [24]: 11). *Kedua*, kehancuran suatu negeri karena penduduknya tidak membenarkan ayat-ayat Allah Swt. (9: 70). *Ketiga*, dipalingkan dari kebenaran karena mereka selalu berdusta. (Q.S. Al-‘Ankabūt [29]: 61).

kehidupan pribadi dan umum, seperti meminta izin ketika hendak masuk rumah atau kamar orang lain, menahan pandangan dan kemaluan, dan perintah untuk menjaga kesucian diri.

Penyebaran isu kebohongan (fitnah) sudah terjadi sejak zaman dahulu<sup>11</sup> dan menjadi problematika berkepanjangan. Pada zaman modern ini, ia menjelma sebagai penyakit mematikan identitas yang mudah menyebar ke seluruh daerah. Sebagai umat islam, terhadap isu-isu yang beredar harus disikapi dengan bijaksana dan proporsional sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadits. Dalam surat an-Nūr, term berbohong ini disebut dengan *al-ifk* pada ayat 11. Sebagai pelajaran dan refleksi kehidupan, Wahbah dalam tafsirnya menjelaskan nilai moral pada fenomena ini sebagai berikut:

هذه جملة من الآداب والزواج، أرشدت إليها قصة الإفك، وهي تربية عالية للمجتمع، وصون لأخلاقه من الترددي والانحدار، ونبذ للعادات السيئة في إشاعة الأخبار دون علم ولا تثبت<sup>12</sup>

“Ini adalah sejumlah adab, peringatan, dan teguran yang terdapat dalam kisah *al-Ifk*. Ini merupakan sebuah pendidikan yang luhur bagi masyarakat, menjaga moralnya dari keruntuhan dan kemerosotan, mencabut kebiasaan-kebiasaan buruk dalam menyiarkan dan mengembuskan berita, informasi dan desas-desus yang belum diketahui kebenarannya.”

---

<sup>11</sup> Kisah ini dalam sejarah dikenal dengan istilah *hadīṣ al-ifk*. Bermula ketika Rasulullah saw. hendak berangkat perang menghadapi Bani Mushthaliq. Beliau membuat undian untuk istrinya dan ternyata yang berhak menemani beliau dalam perjalanan tersebut adalah Aisyah ra. Sebelum perjalanan pulang, Aisyah ra. kehilangan kalungnya, sehingga ia harus berbalik untuk mencarinya. Sementara itu para pengangkat tandu mengira bahwa Aisyah sudah di dalam tandunya, maka berangkatlah mereka tanpa Aisyah. Sesampai di Madinah, Aisyah datang menunggang unta yang dituntun oleh seorang laki-laki yang mereka kenal, yakni Shafwan. Kejadian ini memunculkan rumor miring atas Aisyah dan Shafwan hingga menyebar menjadi fitnah (berita bohong/hoax). Rasulullah sendiri tidak mengetahui kebenaran berita itu sehingga Allah Swt. menurunkan wahyu dalam surat an-Nūr ayat 11-20 sebagai klarifikasi.

<sup>12</sup> Wahbah az-Zuhaili, *at-Tafsīr al-Munīr*, Juz 9, hlm. 448.

Salah satu nilai moral yang terkandung dalam surat an-Nūr ayat 11 di atas ialah upaya klarifikasi (*tabayyun*) terhadap desas-desus informasi yang beredar baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Ini merupakan bentuk pendidikan yang luhur bagi masyarakat agar tidak mudah menerima suatu berita, lalu menyebarkannya tanpa *sharing* dan uji kebenarannya terlebih dahulu. Dengan demikian, pikiran positif dan prasangka baik dalam masyarakat dapat terjaga hingga akhirnya terwujud kehidupan sosial bermasyarakat yang memiliki landasan moral sosial-religius.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengusung tema pembahasan tentang moralitas sosial yang terkandung dalam Surat an-Nūr perspektif Wahbah az-Zuhaili. Adapun alasan yang melatarbelakangi tema ini ialah *pertama*, masalah moralitas tidak pernah selesai untuk dibahas, terlebih pada zaman yang semakin maju dengan perkembangan teknologi yang seringkali menjadi *boomerang* dan menyebabkan dekadensi moral. *Kedua*, pembahasan ini menarik karena dikupas dari penafsiran yang kritis dan mendalam terhadap surat an-Nūr yang secara garis besar memiliki tema moralitas yang berbeda dengan tafsir lainnya. *Ketiga*, kenyataan yang berangkat dari pelbagai kasus yang terjadi akhir-akhir ini, baik mengenai pelecehan seksual, propaganda fitnah dan lainnya.

## B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa moralitas sosial yang terkandung dalam Surat an-Nūr menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam *at-Tafsīr al-Munīr*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Surat an-Nūr dengan konteks Indonesia?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mencermati rumusan masalah yang penulis ajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran Wahbah az-Zuhaili pada Surat an-Nūr, dan mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya.
2. Menjelaskan dan menganalisa relevansi penafsiran Wahbah az-Zuhaili atas Surat an-Nūr dengan konteks Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan islam, khususnya kajian literatur Al-Qur'an dalam bidang tafsir global surat, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan di kalangan akademisi keilmuan Islam, khususnya yang bergelut dalam kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam hal akademis, terlebih untuk masyarakat luas. Selain itu juga untuk membantu peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, kajian mengenai moralitas sudah banyak digeluti oleh para akademisi. Namun penelitian spesifik dua variabel (moralitas sosial) masih sedikit dilakukan. Berbeda dengan kajian penafsiran Wahbah az-Zuhaili yang sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini paparan kajian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya mengenai moralitas sosial dan pemikiran Wahbah az-Zuhaili.

##### 1. Kajian Moralitas Sosial

Skripsi berjudul "*Moralitas dalam Perspektif Agama dan Sosiologi (Studi Perbandingan Pemikiran Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim)*" oleh Yuni Hastuti Dwi Retno Handayani.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan membandingkan kajian agama dan sosiologi dalam membahas persoalan moralitas. Hasilnya ialah bahwa moralitas dari segi agama harus dimulai dengan pengenalan terhadap Tuhan melalui keimanan dan ketakwaan sebagai dasar dari perbuatan moral. Sedangkan moralitas yang ditawarkan Emile Durkheim lebih menegaskan bahwa karakteristik moralitas berdasarkan perbuatan yang menjunjung tinggi kepentingan umum. Durkheim menilai bahwa masyarakat merupakan dasar dari tujuan moral.

---

<sup>13</sup> Yuni Hastuti Dwi Retno Handayani, "Moralitas dalam Perspektif Agama dan Sosiologi (Studi Perbandingan Pemikiran Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim)", Skripsi Fakultas Addin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

Skripsi “*Pendekatan Sosial dan Psikologi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Remaja dalam Keluarga*” oleh Lesni Boreza. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan menghubungkan pendekatan sosial dan psikologi dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam keluarga. Hasilnya ialah bahwa untuk membentuk moral karakter pribadi diperlukan nilai-nilai esensial yang tidak hanya pada pengajaran, melainkan juga contoh dan pengamalan agar timbul kesadaran diri. Nilai-nilai moral esensial ini meliputi kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri, kepedulian, dan mandiri.<sup>14</sup>

Artikel “*Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)*” oleh Dahlia Lubis dan Husna sari Siregar pada tahun 2020. Artikel ini menggunakan metode analisis deskriptif secara kualitatif dengan pendekatan psikologi. Hasilnya ialah bahwa kenakalan remaja dapat dipengaruhi melalui media dan teknologi informasi. Hal ini menjadi kesempatan bagi kelompok-kelompok radikal untuk menyebarkan pemahaman mereka yang dapat mengancam ideologi Pancasila sebagai negara kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini memberikan solusi dan *counter* untuk mencegah tepaparnya paham radikal harus dilakukan upaya pembinaan terhadap remaja dengan membentuk suatu komunitas. Komunitas tersebut harus melakukan pelatihan atau

---

<sup>14</sup> Lesni Boreza, “*Pendekatan Sosial dan Psikologi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Remaja dalam Keluarga*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

sosialisasi terkait penggunaan media sosial agar tidak terjerumus paham radikal.<sup>15</sup>

Artikel “*Solusi Pencegahan Permasalahan Moralitas dalam Masyarakat*” oleh James pada tahun 2015. Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa Indonesia sedang mengalami multikrisis pada semua lini kehidupan. Krisis ini, oleh para ahli disinyalir berakar dari hilangnya moralitas bangsa dan krisis etika. Untuk mencari solusi terhadap permasalahan moralitas dalam masyarakat, James merinci menjadi beberapa faktor, diantaranya; faktor spiritual, faktor keluarga, faktor lingkungan dan pergaulan, dan faktor pendidikan.<sup>16</sup>

Artikel tentang “*Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama*” oleh Abdullah Idi dan Jamali Sahrodi.<sup>17</sup> Artikel ini didasari oleh kecenderungan terjadinya degradasi atau pergeseran moralitas sosial yang melibatkan anak-anak usia sekolah, remaja ataupun mahasiswa. Artikel ini menjelaskan perlunya upaya penguatan moralitas sosial dengan pengembangan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak bagi generasi muda. Hal ini diperkuat juga dengan upaya revitalisasi dan optimalisasi peran istitusi yang meliputi keluarga, sekolah atau masyarakat sebagai tri pusat pendidikan agama.

---

<sup>15</sup> Dahlia Lubis dan Husna Sari Siregar, “Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)”, *Aplikasia*, 20, 2020, hlm. 21.

<sup>16</sup> James, “Solusi Pencegahan Permasalahan Moralitas dalam Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3, 2015, hlm. 197.

<sup>17</sup> Abdullah Idi dan Jamali Sahrodi, “Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama”, *Intizar*, 23, 2017, hlm. 1-16.

## 2. Kajian Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Surat an-Nūr

Dalam penelusuran penulis, kajian mengenai pemikiran Wahbah sudah banyak dilakukan sebelumnya. Begitu pula penelitian tentang isi kandungan surat an-Nūr. Sejauh penelusuran penulis, hanya ada dua penelitian yang secara spesifik membahas penafsiran Wahbah dalam surat an-Nūr yakni;

*Pertama*, skripsi *Etika Isti'dzan Bertamu dalam Surat An-Nur Ayat 27-29 (Studi Komparatif Penafsiran Fakhruddin al-Razi dan Wahbah az-Zuhaili)* oleh Siti Rahayu Fatimah dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menggunakan pendekatan tafsir *muqāran* (perbandingan) karena membahas mengenai persamaan dan perbedaan penafsiran al-Razi dan Wahbah atas surat an-Nūr ayat 27-29 seputar etika bertamu. Hasil penelitian ini ialah bahwa penafsiran al-Razi dan Wahbah memiliki persamaan dan perbedaan mendasar. Adapun persamaan penafsirannya terletak pada hikmah *tasyrī'* (pensyariatan) meminta izin untuk menghindari melihat sesuatu yang tidak boleh dilihat seperti aurat atau hal-hal privasi lainnya. Sementara perbedaannya terletak pada pendahuluan izin atau salam terlebih dahulu. Al-Razi berpandangan untuk meminta izin kemudian salam, sementara Wahbah sebaliknya, yakni mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian permohonan izin.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Rahayu Fatimah, “Etika Isti'dzan Bertamu dalam Surat An-Nur Ayat 27-29 (Studi Komparatif Penafsiran Fakhruddin al-Razi dan Wahbah az-Zuhaili)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019.

Kedua, tesis “*Implementasi Etika Sosial dalam Surat an-Nur (Studi at-Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili)*” oleh Yamin Hasis dari UIN Raden Intan Lampung.<sup>19</sup> Tesis ini menggali etika sosial yang terdapat dalam surat an-Nūr dengan menggunakan metode tematik dan pendekatan analisis isi (*content analyzing*). Ia menjelaskan pengaruh etika sosial bagi individu dan masyarakat. Hasilnya ada enam etika sosial dalam surat an-Nūr yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup, antara lain; menjaga lisan, etika meminta izin, menahan pandangan dan menjaga kemaluan, menutup aurat dan larangan *tabarruj*, sedekah dan etika terhadap orang yang memiliki keutamaan.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis mendapatkan inspirasi untuk mengulas kembali substansi penafsiran Wahbah dalam surat an-Nūr. Dalam hal ini, penulis akan membahas **Ayat-Ayat Moralitas Sosial dalam Surat an-Nūr; Studi *at-Tafsir al-Munir*** karya Wahbah az-Zuhaili.

Moral dan etika adalah dua hal yang berbeda, sekalipun memiliki kemiripan arti. Dalam KBBI, etika ialah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sedangkan moral ialah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, moral seringkali diartikan sebagai akhlak, sopan santun ataupun budi pekerti. Dengan demikian, penulis akan memfokuskan kajian Wahbah az-Zuhaili pada surat

---

<sup>19</sup> Yamin Hasis, “Implementasi Etika Sosial dalam Surat an-Nur (Studi at-Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili)”, Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020.

an-Nūr tentang moral sosial dan menganalisa relevansinya terhadap konteks Indonesia.

#### E. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Karena itulah, metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *tariqah* atau *manhaj*, yang berkonotasi dengan jalan.<sup>20</sup> Metode diibaratkan dengan jalan yang akan ditempuh oleh peneliti untuk sampai pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>21</sup> Metode penelitian adalah prosedur dalam melakukan penelitian.<sup>22</sup>

Dengan demikian, metode penelitian tafsir ialah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk menelusuri kembali berbagai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak keluar dari maksud Allah Swt. dalam Al-Qur'an.<sup>23</sup> Tujuannya adalah agar dapat memperoleh kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bagian ini, memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan alur penelitian, sebab metode penelitian menunjukkan sistematika penelitian

---

<sup>20</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 10.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 952.

<sup>22</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Karyamedia, 2012), hlm. 102.

<sup>23</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 14.

yang dilakukan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang fokus penelitiannya berdasarkan data-data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang ada di perpustakaan.<sup>25</sup>

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif analisis, yaitu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan penyusunan data, kemudian data-data yang telah terkumpul tersebut dianalisa sehingga diperoleh data yang jelas dan akurat.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi yang dapat berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>26</sup> Sumber data (pustaka) dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah *at-Tafsīr al-Munīr*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab

---

<sup>24</sup> Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67.

<sup>25</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33. Lihat juga Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 3-10.

<sup>26</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 44.

Wahbah yang berhubungan dengan kajian Al-Qur'an dan sesuai tema seperti *Akhlāq al-Muslim* sebagai penguat argumen penafsirannya. Kemudian buku, kitab, jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini sebagai pelengkap data penelitian.

### 3. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan metode deskriptif-analitik, yakni pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif yang disertai analisa<sup>27</sup> dan interpretasi Wahbah terhadap Surat an-Nūr dalam *at-Tafsīr al-Munīr*.

Secara praktis, langkah metodologis yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis menetapkan tokoh yang akan dikaji dan objek material yang menjadi fokus kajian, yakni Wahbah az-Zuhaili dan *at-Tafsīr al-Munīr*.
- b. Mengumpulkan data serta menyeleksi, lebih spesifik tafsir Surat an-Nūr dalam *at-Tafsīr al-Munīr* serta data yang berkaitan lainnya.
- c. Melakukan identifikasi terhadap Surat an-Nūr yang ditafsirkan oleh Wahbah dan memaparkannya secara komprehensif. Kemudian menganalisa penafsirannya yang berkaitan dengan tema.
- d. Melakukan analisa dan relevansi penafsiran dengan konteks Indonesia.
- e. Membuat kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian sebagai hasil dan jawaban dari penelitian ini.

---

<sup>27</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

## F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini akan mengupas pembahasan dalam lima bab. Pembahasan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan runtutan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB I berisi pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang masalah yang menjadi sebab dan alasan penulis memilih topik ini yang diangkat sebagai pembahasan; rumusan masalah yang akan dijawab dan menjadi fokus penelitian ini; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian terdahulu; metode penelitian dan sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB II berisi gambaran umum mengenai pengertian dan jenis moralitas sosial. Selain itu dijelaskan juga mengenai historisitas dan *munāsabah* dalam surat an-Nūr untuk selanjutnya menggambarkan hubungan antara moralitas sosial dan kaitannya dengan kajian surat an-Nūr.

BAB III berisi gambaran umum pengenalan sosok Wahbah az-Zuhaili dan kitab *at-Tafsīr al-Munīr* yang menjadi sumber data primer. Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan biografinya secara komprehensif, meliputi riwayat hidup, pendidikan, dan karya-karyanya. Selain itu juga dijelaskan gambaran umum mengenai kitab yang akan penulis kaji sebagai pengantar untuk mengetahui penafsirannya.

BAB IV menjelaskan dan menganalisa penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat moralitas sosial dalam surat an-Nūr dan menghubungkan relevansinya dengan konteks Indonesia.

BAB V memuat kesimpulan dan hasil dari penelitian ini. Selain itu, penulis juga merekomendasikan saran kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sejenis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Dari paparan pada bab-bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Wahbah az-Zuhaili dalam menafsirkan surat an-Nūr tidak jauh berbeda dengan penafsiran lainnya. Poin penting yang membedakan ialah penjelasan tentang refleksi kehidupan disertai analisis – hukum yang relevan untuk menjawab pertanyaan pada masa kini.

Penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap surat an-Nūr dalam kitab *at-Tafsīr al-Munīr* mencakup moralitas sosial yang berkaitan dengan orang lain dan lingkungan. Adapun moral yang berkaitan dengan orang lain ialah moral menjaga privasi; dan dengan lingkungan ialah moral berpakaian dan menahan diri.

Dalam tafsir surat an-Nūr, Wahbah menjelaskan berbagai aspek sosial, nilai moral dan kandungan hukumnya. Aspek sosial dan moral ini masih sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia. Sementara kandungan hukumnya masih perlu dikaji lagi dalam konteks Indonesia. Penegakan hukum tindak pidana perzinaan dan *qazf* dengan hukuman dera atau jilid tidak bisa diterapkan di Indonesia. Sebab, Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi dengan dasar hukum pancasila dan UUD 1945.

Satu cara yang bisa digunakan untuk menengahi ialah dengan mengembalikan kepada pesan utama (*maqāṣid*) Al-Qur'an, yakni menjaga

agama, akal, jiwa, harta dan keturunan. Antara hukuman dera maupun penjara, keduanya memiliki efek jera sekaligus bisa dijadikan sebagai solusi untuk memperbaiki moral manusia dalam menjaga agama, jiwa dan keturunan.

#### B. Saran

Penelitian ini hanya terfokus pada penafsiran Wahbah az-Zuhaili pada surat an-Nūr. Kemungkinan pada surat dan ayat lain juga menyajikan beberapa pembahasan tema terkait sosial seperti surat al-Ahzab, al-Hujurat, al-Lahab dan lainnya. Dengan demikian, kepada peneliti yang tertarik tema ini akan memperoleh pandangan Wahbah az-Zuhaili yang komprehensif mengenai moralitas sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, M. Ṭāhir Ibnu. *Al-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, juz 15. Tūnis: ad-Dār at-Tūnisyah. 1984.
- ‘Audah, Abdul Qadir. *Al-Fiqh al- Jinā’i al-Islāmi*, juz 2. Beirut: Dar al-Fikr. 1968.
- Alaidrus, M. Said. *Ma’lūmāt Qur’āniyyah*. Shana’a: Dar al-Kutub al-Waṭaniyah. 2009.
- Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam*. Bandung: Pustaka Alvabet. 2010.
- Al-Qur’an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Cahaya dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*.
- *Keutamaan Al-Qur’an dalam Kesaksian Hadits: Penjelasan Seputar Keutamaan Surah dan Ayat Al-Qur’an*.
- Amal, T. Adnan dan Samsu Rizal Pangabean. *Politik Syariat Islam*. Jakarta: Pustaka Alfabeth. 2004.
- Amien, M. Masyhur. *Moralitas Pembangunan Perspektif Agama-Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari*. Bandung: Mizan. 1997.
- Ayazi, M. Ali. *Al-Mufasssīrūn Hayātuhum wa Manāhijuhum*. Teheran: Wazānah al-Ṣāqāfah wa al-Insyāq al-Islām. 1993.
- Azhari, Andi. *Sebab-Sebab Runtuh dan Jaya Negara (Studi Penafsiran Syaikh Muḥammad al-Ghazālī atas Surat al-Isrā’ dalam Kitab Naḥwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Aziz, M. Ali. *Kupas Tuntas Al-Qur’an*. Surabaya: Imtiyaz. 2019.
- Azizah, Nurul Aini. Studi Komprehensif Mengenai Asbāb An-Nuzūl, Munasabah dan Siyaq. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. 2021.
- Azra, Azyumardi. *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Baidan, Nasrudin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.

- Al-Biqā'i, Burhanuddin. *Naẓm ad-Durar fī Tanāsub al-Āyat wa as-Suwar*, juz 1. India: Majlis Dairah al-Ma'arif al-Nu'maniyah bi Haiderab. 1969.
- Boreza, Lesni. *Pendekatan Sosial dan Psikologi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Remaja dalam Keluarga*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Bukhari, Imam. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Juz 4*. Damaskus: Dar Ibn Katsir. (1993).
- Al-Buraey, Muhammad A. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, terj. Ahmad Nasir Budiman. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Dahlan, A. Aziz. *Ensiklopedi Islam Jilid 7*. Jakarta: PT Ichtiar van Hoeve. 2005.
- Dahlan, A. dan Zaka Alfarisi. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2007.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Maudū'i*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyah. 1976.
- Fatimah, S. Rahayu. *Etika Isti'dzan Bertamu dalam Surat An-Nur Ayat 27-29 (Studi Komparatif Penafsiran Fakhruddin al-Razi dan Wahbah al-Zuhaili)*. Surabaya: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. 2019.
- Fuadi, Munir. *Teori-Teori Besar (Grand Theori) dalam Hukum*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Syuruq. 2000.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba. 2013.
- Hamidah dan Ahmad Syadzali. Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs. *Studia Insania*. 2016.
- Hanbal, Ahmad Ibnu. *Musnad al-Imām Ahmad Ibn Hanbal*. Mu'assasah ar-Risalah. (2001).
- Handayani, Y. Hastuti. *Moralitas dalam Perspektif Agama dan Sosiologi (Studi Perbandingan Pemikiran Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim)*. Cirebon: Skripsi Fakultas Addin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati. 2013.
- Hasis, Yamin. *Implementasi Etika Sosial dalam Surat an-Nur (Studi at-Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili)*. Lampung: Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Hidayat, Iman. Analisis Normatif Tindak Pidana Perzinahan Dilihat dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*. 2016.

- Hidayatullah, Yayat. *Mahabbatullah dalam Alqur'an (Kajian Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili)*. Banten: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin. 2018.
- Hikmawati, Puteri. Pidana Pengawasan sebagai Pengganti Pidana Bersyarat Menuju Keadilan Restoratif. *Negara Hukum*. 2016.
- Al-Husni, Faidullah. *Fath ar-Rahmān li Tālībi Āyat al-Qur'ān*. Indonesia: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah. 1322.
- Ikbal, A. Fuad. *Moralitas Kemanusiaan Berdasarkan Fakta Sosial Emile Durkheim dan Ayat-Ayat Sosial M. Quraish Shihab*. Jakarta: Tesis IIQ. 2019.
- Indonesia, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Ishak. Analisis Hukum Islam tentang Perbuatan Zina dalam Pasal 284 KUHP. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*. 2012.
- Izzam, Ahmad. *Ulumul Qur'an; Telaah Tekstualitas, dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur. 2005.
- James. Solusi Pencegahan Permasalahan Moralitas dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 197. 2015.
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. *Al-Balāgh al-Wāḍiḥah: al-Bayān wa al-Ma'āni wa al-Badī'*. Jakarta: Raudhah Press. 2007.
- Jazuli, A. *Fiqh Jinayah: Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997.
- Al-Jufri, Ali. Metodologi Tafsir Modern Kontemporer. *Jurnal Rausyan Fik*. 2014.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Bumi Askara. 2000.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996
- Katsir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1419.
- Al-Khulli, Amin. *Manāhij al-Tajdīd*. Mesir: al-Ma'rifah. 1961.
- Lubis, Dahlia dan Husni Sari Siregar. Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia*. 2020.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah al-'Alam*. Beirut: Dar al-Syarqy. 1976.
- Muhammadun. Wahbah Az-Zuhaili Dan Pembaruan Hukum Islam . *Mahkamah; Jurnal Kajian Hukum Islam*. 2016.
- Muslich, A. Wardi. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

- *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2017.
- Musthofa, Aarif. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Nainggolan, Z. Saifulloh. *Pandangan Cendekiawan Muslim Tentang Moral Pancasila, Moral Barat dan Moral Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1997.
- Nakhrawie, Asrifin A. *Ringkasan Asbabun Nuzul*. Surabaya: Ikhtiar. 2011.
- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan PP Ikatan Remaja Muhammadiyah. 1999.
- Nasr, Muhammad Abi. *Al-Jam' u Bayna as-Ṣaḥīḥain al-Bukhārī wa Muslim, Juz 1*. Beirut: Dar Ibn Hazm. (2002).
- Nurdin, Ismail. *Etika Pemerintahan; Norma, Konsep, dan Praktek Bagi Penyelenggara Pemerintahan*. Lampung Timur: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Prasetyo, Teguh. *Hukum Pidana Edisi Revisi*. Yogyakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Pratama, M. Hendrik. Kontekstualisasi Penafsiran Q.S. An-Nūr [24]; 31 (Aplikasi Hermeneutika Ma'na Cum Maghza). *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 2022.
- Al-Qaṭṭān, Manna'. *Mabāḥiṣ Fi 'Ulūm al-Qur'ān; Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an, terj. Umar Mujtahid*. Jakarta: Ummul Qura. 2017.
- *Mabāḥiṣ Fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah. 1973.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*, Juz 18.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes Of The Qur'an terj. Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni*. Bandung: Mizan Pustaka. 2017.
- Rauf, A. Aziz. *Tahfidz & Tafsir Surah al-Nūr: Cahaya Rumah Tangga Orang Beriman*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Sabiq, al-Sayyid. *Fiqh as-Sunnah*, juz 2. Beirut: Dar al-Fikr. 1983.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur'an: Towards A Contemporary Approach*. New York: Routledge. 2006.
- Sagala, Saiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan, Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sahrodi, A. I. Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*. 2017.
- Samsudin, Abu. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ulu Albab*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel. 2016.

- Setiawan, M. Nur. *Pribumisasi Al-Qur'an: Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*. Bantul: Kaukaba Dipantara. 2012.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad.. *Fiqh Tamkin; Panduan Meraih Kemenagan dan Kejayaan Islam, terj. Samson Rahman*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. (2006).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1993.
- *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, juz 9. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- *Islam yang Saya Pahami: Keragaman itu Rahmat*. Tangerang: Lentera Hati. 2018.
- Sodiqin, Ali. (2017). *Divinitas dan Humanitas dalam Hukum Pidana Islam. Al-Mazāhib*. 2017.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karyamedia. 2012.
- Sudrajat, Ajat. *Agama dan Moralitas Sosial*. Yogyakarta: UNY.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Sulaiman, Abu Daud. *Sunan Abi Daud, Juz 2*. Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah.
- Supriani. Jarimah Qadzaf (Menuduh Zina) Studi Komparasi Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif Indonesia. *Darussalam: Jurnal Pemikiran Hukum Tata Negara dan Perbandingan Hukum*. 2021.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi; Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- As-Suyūṭi, Jalāl ad-Dīn. *Lubāb an-Nuqūl fi Asbāb an-Nuzūl*. Beirut: Mu'assasah al-Kutub ats-Tsaqafah. 2002.
- *Al-Itqan Fi Ulum al-Quran*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 2019.
- Toriquddin, Muhammad. *Sekularitas Tasawuf; Membangun Tasawuf dalam Dunia Modern*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 2009.

- Al-'Utsaimin, M. S. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Sūrat an-Nūr* Arab Saudi: Muassasah asy-Syaikh Muhammad Bin Sāliḥ al-'Utsaimin al-Khairiyah. 1436.
- Al-Wahidi, A. Hasan. *Asbāb Nuzūl al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1991.
- Widi, R. Kartika. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Yunus, Moch. Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhayli. *Humanistika: Jurnal Keislaman*. 2018.
- Az-Ẓahabi, Syams ad-Dīn. *Kitāb al-Kabā'ir*. Surabaya: al-Haramain.
- Az-Zarqa', Mustafa Ahmad. *Al-Madkhal al-Fiqhi al-'Āmi*, Juz 2. Damaskus: Dar al-Fikr. 1967.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuh*, Juz 6. Damaskus: Dar al-Fikr. 1998.
- *Al-Qur'ān al-Karīm Bunyātuhū at-Tasyrī'iyah wa Khaṣā'ishuhū al-Ḥaḍāriyyah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1999.
- *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 1. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.
- *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 9. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.
- *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 15. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.
- *At-Tafsīr al-Wasīf*. Damaskus: Dar al-Fikr. 1422.